

Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK)

Mutiara Nur' Rahmah¹, Euis Komariah^{1,*}

¹ Program Studi Akuntansi; Akademi Akuntansi Bina Insani; Jl. Siliwangi No 6 Rawa Panjang Bekasi Timur 17114 Indonesia. Telp. (021) 824 36 886 / (021) 824 36 996. Fax. (021) 824 009 24; e-mail: mutiara_nurrahmah@yahoo.com, euis.eq4@gmail.com.

* Korespondensi: e-mail: euis.eq4@gmail.com

Diterima: 16 April 2016 ; Review: 18 April 2016 ; Disetujui: 21 Mei 2016

Cara sitasi: Rahmah MN, Komariah E. 2016. Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK). Jurnal Online Insan Akuntan. I (1): 43 - 58.

Abstrak: Penilaian kinerja keuangan bagi perusahaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan, hal ini digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi, sehingga didapat suatu gambaran posisi keuangan secara menyeluruh. Metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu salah satunya metode analisis laporan keuangan. Metode analisis laporan keuangan melibatkan beberapa rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2010-2014 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas. Hasil pembahasan didapat bahwa kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk setiap tahunnya terlihat dengan rasio yang berfluktuatif, ini disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos laporan keuangan, misalkan pada penjualan, persediaan, laba, dan lainnya.

Kata kunci: analisis laporan keuangan, rasio keuangan

Abstract: Ratings for the company's financial performance is an important thing to do, it is used to measure and evaluate, in order to get an overall picture of the financial position. The method used to measure the financial performance that is one method of analysis of financial statements. Financial statement analysis methods involve some ratio, ie the ratio of liquidity, solvency, activities and profitability. The purpose of this study to determine the financial performance of PT Indocement Tunggal Tbk period 2010-2014 by using the ratio of liquidity, solvency, activity, profitability. Discussion of the results obtained that the financial performance of PT Indocement Tunggal Tbk annually seemingly with ratios berfluktuatif, this is due to an increase or decrease in financial statement items, for example on sales, inventory, profit, and others.

Keywords: financial ratios, financial statement analysis

1. Pendahuluan

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di Asia, yang masuk dalam wilayah Asia Tenggara tengah berusaha

menjadi negara maju dengan usaha membangun infrastruktur seperti membangun gedung-gedung, membangun jembatan tol maupun

memperbaiki jalan raya, sehingga mengakibatkan permintaan semen di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya. Kapasitas produksi semen Indonesia sampai tahun 2014 mencapai 70 juta ton pertahun dengan kebutuhan dalam negeri sebanyak 62 juta ton pertahun, sehingga pengembangan yang dilakukan para pelaku industri semen, diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi semen nasional sebesar 39% atau menjadi 100 juta ton pada tahun 2017. (Husin: 2015).

Analisis laporan keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui dan menilai tingkat kesehatan perusahaan. Kemampuan perusahaan dapat dilihat dalam membayar hutang-hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka panjang, memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal, dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, baik dalam penjualan, aset, maupun modal saham.

Menurut Sutrisno (2013:8) “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi”. Laporan keuangan juga dapat menjadi acuan untuk melihat kondisi keuangan dapat juga digunakan dalam menentukan kinerja perusahaan.

Menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat melakukan pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio keuangan berguna untuk mengevaluasi posisi keuangan dan operasi keuangan, serta sebagai gambaran hasil kinerja keuangan pada perusahaan secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk periode 2010-2014 dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio

solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

2. Metode Penelitian

Pengertian Laporan Keuangan adalah “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan rugi-laba.” (Sutrisno, 2013:8)

Tujuan Laporan Keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu, yang disusun secara mendadak maupun secara berkala, serta mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. (Kasmir, 2014:10)

Bentuk Laporan Keuangan secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan, yaitu: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan

arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan (Kasmir, 2014:28) :

- a. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
- b. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu.
- c. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
- d. Laporan aliran kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
- e. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Pihak-pihak yang Berkepentingan Dengan Laporan Keuangan

- a. Kreditor
- b. Investor
- c. Akuntan Publik
- d. Karyawan perusahaan
- e. Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal)
- f. *Underwriter* (Konsumen)
- g. Penjamin
- h. Pemasok
- i. Lembaga penilai
- j. Asosiasi perdagangan
- k. Pengadilan
- l. Akademis dan peneliti
- m. Pemda
- n. Pemerintah pusat
- o. Pemerintah asing
- p. Organisasi Internasional

(Fahmi, 2014:34)

Fahmi (2014:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan

menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

“Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan.” (Harahap, 2011:190)

Mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode, baik harta, kewajiban,

- modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langka perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
- f. Dapat digunakan juga sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai. (Kasmir, 2014:104)
3. Metode-metode Analisis Laporan Keuangan
- a. Analisis Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. (Kasmir, 2014:104)
- b. Analisis *Du Pont* adalah analisis yang mempertajam analisis rasio dengan memisahkan profitabilitas dengan pemanfaatan aset. (Sartono, 2011:124)
- c. Analisis *Cross Sectional* merupakan suatu teknik analisis dengan melakukan perbandingan terhadap hitungan dalam bentuk rasio antara suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam lingkup yang sejenis. (Fahmi, 2014:138)

d. *Time Series Analysis* adalah membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat dalam bentuk angka dan grafik.

(Fahmi, 2014:140)

Rasio keuangan yaitu “angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.” (Harahap, 2011:297)

Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

a. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. (Hanafi dan Halim, 2014:75)

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*), rasio yang mengukur kemampuan, perusahaan memenuhi hutang

jangka pendek menggunakan aktiva lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Hanafi dan Halim, 2014:75)

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*), rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2014:136)

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Sutrisno, 2013:223)

b. Rasio solvabilitas, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. (Hanafi dan Halim 2014:79)

1) Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset (*Debt to Asset Ratio/ Debt Ratio*), rasio ini untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset} \times 100\%$$

(Hanafi dan Halim, 2014:79)

$$DER = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)} \times 100\%$$

(Kasmir, 2014:157)

2) Rasio Utang Dengan Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio untuk membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

c. Rasio Aktivitas, rasio yang mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan aset dengan melihat

tingkat aktivitas aset. (Hanafi dan Halim, 2014:76)

1) Perputaran Piutang, rasio untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$Perputaran\ Piutang = \frac{Penjualan\ Kredit}{Piutang}$$

(Kasmir, 2014:176)

2) Perputaran Persediaan, rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

$$Perputaran\ Persediaan = \frac{Penjualan}{Persediaan}$$

(Kasmir, 2014:176)

3) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*), rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang

ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode

$$FATU = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2014:157)

4) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*), rasio untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dengan melihat jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2014:157)

d. Rasio Profitabilitas, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. (Hanafi dan Halim, 2014:79)

1) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), rasio yang dapat

menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dan rasio ini pun merupakan cara untuk menetapkan harga pokok penjualan.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2014:199)

2) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), rasio ini digunakan menghitung sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$NPM = \frac{\text{EAIT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2014:199)

3) *Return On Investment (ROI)*, rasio ini menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$ROI = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2014:199)

4) *Return On Equity (ROE)*, rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, sehingga menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$ROE = \frac{EAIT}{Equity} \times 100\%$$

(Kasmir, 2014:199)

Rasio keuangan memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Rasio merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Analisis rasio mengetahui posisi keuangan di tengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).

e. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.

f. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

(Harahap, 2013:298)

Kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

a. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya:

- 1) Metode penyusunan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktivasnya sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda; atau
- 2) Penilaian persediaan yang berbeda.

b. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan

- berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
- c. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
- d. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.
- e. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
- f. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio kompretif akan ikut berpengaruh. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.
- Berikut merupakan hasil penelitian sebelumnya tentang analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja pada industri semen yang terdaftar di BEI.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Norma Ayu Kartika, Siti Khairani (2012)	Analisis Laporan Keuangan Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Rasio likuiditas pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT Gresik (Persero) Tbk dari tahun 2007-2011 dapat dikatakan baik, sedangkan PT Holcim Tbk kurang baik. Rasio aktifitas ketiga industri semen tersebut dikatakan kurang baik. Rasio profitabilitas PT Holcim Tbk yang masih dikaterogikan

			jauh lebih baik.
2.	Guruh Haryo Wicaksono (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Rasio Keuangan Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk yang Terdaftar di BEI)	Kinerja keuangan tahun 2007-2009 dikatakan baik ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas karena kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya dan memanfaatkan sumber daya secara optimal dibandingkan rata-rata industri sejenis. Rasio profitabilitas, perusahaan telah mempergunakan aset, penjualan, dan modalnya berkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan dengan efisien.
3.	Moh Dzikron (2013)	Penerapan <i>Du Pont System</i> Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2011).	ROI (<i>Du Point System</i>) pada PT Holcim Tbk berada dibawah rata-rata industri yang menunjukkan perputaran aktiva dan <i>Net Profit Margin</i> sangat rendah. Sedangkan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk menunjukkan perputaran aktiva dan <i>Net Profit Margin</i> sangat tinggi, akan tetapi pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk perputaran aktiva menunjukkan kurang baik.
4.	Elita Ika Phrasasty, Kertahadi, Devi Farah Azizah (2015)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan <i>Du Pont System</i> (Studi Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2009-2013)	Kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2009-2013 cenderung meningkat bila dilihat dari kurva <i>trend analysis</i> , sedangkan menggunakan <i>Du Point System</i> menunjukkan keadaan yang cenderung menurun, yang dapat dilihat dari keadaan ROE yang fluktuatif selama lima tahun.
5.	Fatkhatul Nur Khamidah (2012)	Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Pada Perusahaan Semen	Tingkah kesehatan dari ke tiga industri semen yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Holcim Tbk, dan PT

Go Public di Bursa Efek Indonesia. Semen Gresik (Persero) Tbk periode 2006-2010 menunjukkan rasio likuiditas sangat likuid, tetapi untuk jangka panjang tidak solvable. Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dinilai baik dan dapat diandalkan.

3. Hasil dan Pembahasan

perhitungan analisis rasio keuangan,

Berikut merupakan hasil dari

yaitu sebagai berikut:

Tabel Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

Rasio	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Rasio Likuiditas					
<i>Current Ratio (%)</i>	555	698	602	615	493
<i>Quick Ratio (%)</i>	459	608	542	561	442
<i>Cash Ratio (%)</i>	348	465	433	460	345
Rasio Solvabilitas					
<i>Debt to Asset Ratio (%)</i>	15	13	15	14	14
<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>	17	15	17	16	17
Rasio Aktivitas					
Perputaran Piutang (kali)	8.21	7.17	7.04	7.42	7.49
Perputaran Persediaan (kali)	8.57	10.45	11.75	12.68	12.01
Perputaran Aset Tetap (kali)	1.45	1.82	2.28	2.01	1.65
Perputaran Total Aset (kali)	0,72	0,76	0,75	0,70	0,69
Rasio Profitabilitas					
<i>Gross Profit (%)</i>	50	46	48	46	45
<i>Net Profit (%)</i>	29	26	28	28	26
<i>ROI (%)</i>	21	20	21	20	19
<i>ROE (%)</i>	25	23	25	23	21

(Sumber : Data Diolah)

1. Rasio Likuiditas pos-pos dalam laporan keuangan. Berdasarkan rasio likuiditas yang Perusahaan dinilai sudah baik, setiap tahunnya terjadi kenaikan berdasarkan rasio lancar dan rasio maupun penurunan secara cepat, karena nilai rasio sudah *fluktuatif* yang disebabkan adanya berada diatas rata-rata industri kenaikan maupun penurunan pada semen maupun rata-rata industri

secara umum, tetapi pada rasio kas perusahaan dinilai kurang baik, dimana nilai rasio terlalu tinggi dibanding dengan rata-rata industri semen maupun rata-rata industri secara umum.

2. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan rasio solvabilitas yang mengalami kenaikan maupun penurunan secara *fluktuatif*, ini disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos dalam laporan keuangan. Perusahaan dinilai sudah baik dalam melunasi utang jangka panjang dengan menggunakan aset dan modal yang dimiliki perusahaan, dimana nilai rasio sudah berada dibawah rata-rata industri semen maupun rata-rata industri secara umum, karena semakin rendah rasio maka semakin baik, sehingga semakin besar perlindungan terhadap

kerugian kreditur dalam peristiwa likuidasi.

3. Rasio Aktivitas

Berdasarkan rasio aktivitas yang mengalami kenaikan maupun penurunan secara *fluktuatif*, berdasarkan rasio perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aset tetap dan perputaran total aset, perusahaan dinilai belum baik karena nilai rasio masih dibawa rata-rata industri semen dan rata-rata industri secara umum, hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum memaksimalkan kinerja dalam penagihan piutang, pengelolaan persediaan maupun aset yang dimiliki perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas

Dilihat dari rasio aktivitas yang mengalami kenaikan maupun penurunan secara *fluktuatif*, berdasarkan rasio *gross profit*

margin, net profit margin, dan ROI perusahaan dinilai sudah baik dalam memperoleh laba kotor dan laba bersihnya, dimana nilai rasio sudah berada di atas rata-rata industri semen dan rata-rata industri secara umum, sedangkan nilai rasio *ROE* berada di bawah rata-rata industri semen dan rata-rata industri secara umum, dimana perusahaan dinilai kurang baik karena perusahaan belum mampu memperoleh *ROE*.

4. Kesimpulan

Kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dilihat dari rasio likuiditas dan solvabilitas dengan rata-rata *current ratio* 592,6% dan *quick ratio* 522,4%, *debt to asset ratio* dengan rata-rata 14,2% dan *debt to equity ratio* 16,4%, sudah berada di atas rata-rata industri secara umum maupun rata-rata industri semen, ini menunjukkan bahwa PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mampu untuk melunasi utang jangka

pendek maupun utang jangka panjang. Rasio aktivitas dengan rata-rata perputaran piutang 7,46%, rata-rata perputaran persediaan 11,09%, rata-rata perputaran aktiva tetap 1,84%, dan rata-rata perputaran total aktiva 0,72% menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang kurang baik, karena rasio masih di bawah rata-rata industri secara umum maupun rata-rata industri semen, ini menunjukkan perusahaan masih belum seluruhnya memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Rasio profitabilitas dengan rata-rata *gross profit margin* 47%, rata-rata *net profit margin* 27,4%, rata-rata *ROI* 20,5% dan *ROE* dengan rata-rata *ROE* 23,4%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba kotor maupun laba bersih secara maksimal, dilihat dari rasio yang sudah di atas rata-rata industri secara umum maupun rata-rata industri semen.

Berdasarkan rasio-rasio secara keseluruhan, perusahaan sudah keadaan baik dalam menghasilkan laba maupun dalam pelunasan hutang-hutangnya, tetapi dalam mengelola modal dan asetnya, perusahaan belum secara efisien.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel penelitian, sample penelitian dan waktu penelitian yang lebih lama sehingga bisa didapat sebuah analisis laporan keuangan yang lebih terperinci dan akurat.

Referensi

Dziqron M. 2013. Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2011). Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Fahmi I. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung:Alfabeta.

Hanafi MM, Halim A. 2004. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.

Harahap SS. 2011. Teori Akuntansi. Edisi Revisi.Cetakan Kesebelas.

Rajawali:Pres.Jakarta

Harahap SS. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta:PT. Raya Grafindo Persada.

Husin S. 2015. Perkembangan Industri Semen. 2 Oktober 2015. <http://surabayapost.net/berita-2015-jadi-tahun-tersulit-bagi-industri-semen-nasional.html>.

Kartika NA. 2012. Analisis Laporan Keuangan Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artikel Publikasi.

- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta:Rajawali Pers.
- Khamidah FN. Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Pada Perusahaan Semen Go Public di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Vol. 5 No. 9, Juli 2012.
- Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta:Liberty.
- Phrasasty IE, et al. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System (Studi Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2009-2013)".Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 2 No. 2 Februari 2015.
- Sartono A. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4, Yogyakarta:BPPE-Yogyakarta.
- Sutrisno. 2013. Manajemen Keuangan. Yogyakarta:Ekonisia.
- Warga PM. 2006. Analisa Laporan Keuangan dan Indikator Kebangkrutan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Beserta anak Perusahaan (Periode 2001-2005).Skripsi.Universitas Bina Nusantara.
- Wicaksono GH. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode Rasio Keuangan Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk yang Terdaftar di BEI)". Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.